

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOORPERATIF TIPE GI (GROUP INVESTIGATION)
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DI SD NEGERI 1 TEMUKUS
KECAMATAN BANJAR KABUPATEN BULELENG**

Ni Made Sutini

SD Negeri 1 Temukus Kecamatan Banjar Kab. Buleleng, Bali
E_mail: nimadesutini68@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan hasil belajar model pembelajarn kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) yang digunakan untuk dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: aktivitas siswa, aktivitas guru, efektivitas proses pembelajaran, dan nilai hasil prestasi siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017 di SD Negeri 1 Temukus Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng dengan subjek penelitian berjumlah 31 orang siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes hasil belajar siswa. Perolehan data baik aktivitas siswa maupun nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan II dalam penelitian ini dapat ditafsirkan sebagai berikut; pelaksanaan pembelajaran konsep Pkn Konsep Norma dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) di kelas III SD Negeri 1 Temukus Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan jika dipersentasekan, pada prasiklus 12,90%; siklus 1 29,03%; pada siklus 2 naik lagi menjadi 90,32%. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dalam pembelajaran materi Norma di kelas III SD Negeri 1 Temukus Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari perolehan nilai rata-rata kelas dari hasil tes siswa pada setiap tahapan siklus semakin meningkat yaitu, nilai rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 50; pada siklus I sebesar 60,96; dan pada siklus II sebesar 75,16.

Kata Kunci: Pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigasi*) dan hasil belajar.

PENDAHULUAN

Berbagai upaya terus dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya peningkatan itu mencakup semua komponen dalam pendidikan. Komponen-komponen pendidikan yang dimaksud meliputi; seperti pembaharuan kurikulum dan proses pembelajaran, peningkatan kualitas guru, pengadaan sarana maupun prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran serta peyempurnaan sistem pendidikan

yang berkenaan dengan kualitas pendidikan.

Pada dasarnya pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia untuk mengembangkan kemampuan atau potensi individual sehingga bisa hidup secara optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat (Sudjana, 2014). Tolak ukur keberhasilan pendidikan formal, sangat ditentukan oleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak lepas dari cara pendidik mengajar dan peserta didik dalam belajar. Untuk memperoleh hasil yang diinginkan maka salah satu caranya adalah meningkatkan kualitas belajar.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, pendidik harus mempunyai pengetahuan yang lebih dan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif. Serta peserta didik dituntut memiliki tiga kemampuan yaitu: (1)kognitif, (2)afektif, dan (3)psikomotor (Wingkel, 2012).

Pendidikan Kewarganegaran (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi (Elizma, 2014) yang sangat penting terutama dalam mengenal bangsa kita sendiri. Oleh karena itu pelajaran PKn perlu mendapat perhatian yang serius, demikian pula prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn harus terus ditingkatkan.

Sementara itu, dalam pembelajaran peran media juga tidak kalah pentingnya. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Kini telah terdapat bermacam-macam media pengajaran (Sardiman, 2005). Namun tidak semua media dapat digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk itu, guru dituntut mampu memilih dan menggunakan media pengajaran yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat

mengatasi sifat pasif anak didik, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

Model pembelajaran kooperatif GI merupakan metode pembelajaran dengan siswa belajar secara kelompok, kelompok belajar terbentuk berdasarkan topik yang dipilih siswa (Wiratama, 2014). Menurut Rusman (2012) keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe GI sebagai berikut: 1)Dapat dipakai untuk tanggung jawab dan kreatifitas siswa, baik secara perorangan maupun individu. 2)Memebantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial. 3)Memberikan kesempatan berkolaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah. 4)Serta mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan guru sehingga dapat membangun pengetahuan siswa.

Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (*Group Investigation*), menurut Slavin (2012) dalam Wiratama (2014) membagi langkah-langkah pelaksanaan model investigasi kelompok meliputi 6 (enam) tahapan, yaitu: 1)Mengidentifikasi topik dan membuat kelompok. 2)Merencanakan tugas yang akan dipelajari. 3)Melaksanakan investigasi. 4)Menyiapkan laporan akhir. 5)Mempresentasikan laporan akhir. 6)Evaluasi.

Trianto (2011) dalam Wiratama (2014) menunjukkan rancangan sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI

(*Group Investigation*) ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel . Rancangan Sintaks Model GI di Kelas

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Mempusatkan perhatian siswa.	a) Memotivasi siswa (memfokuskan perhatian siswa) dengan cara Tanya jawab berkaitan dengan materi dalam kehidupan sehari-hari. b) Menyampaikan tujuan pembelajaran	Menjawab pertanyaan guru dan memfokuskan pikiran pada satu pokok materi/bahasan yang ingin di bahas hari ini.
Mengidentifikasi topic dan membagi siswa ke dalam kelompok	a) Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan kontribusi apa yang akan mereka selidiki b) Kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas	a) Memberikan masukan terhadap topik yang akan diteliti dan diinvestigasi sesuai materi yang akan dipelajari b) Membentuk kelompok
Merencanakan tugas	Mempersiapkan dan menata sumber belajar sebagai sarana siswa berfantasi agar dapat berinvestigasi secara optimal	Kelompok akan membagi subtopk kepada seluruh anggota. Kemudian membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti bagaimana proses dan sumber apa yang akan dipakai
Membuat penyelidikan	Memfasilitasi, membimbing serta mengawasi siswa yang sedang berfantasi dan berinvestigasi agar setiap kelompok dpaat bekerja optimal	Siswa berfantasi mengumpulkan, menganalisi dan mengevaluasi informasi membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai sebuah masalah kelompok
Mempresentasikan tugas akhir	a) Memberikan <i>reinforcement</i> pada kelompok yang penampilannya	Siswa memprentasikan hasil kerjanya. Kelompok

	baik dan memberikan motivasi pada kelompok yang kurang baik	lain memberikan tanggapan
	b) Memberikan penegasan terhadap masing-masing bahasan dari setiap kelompok	
Evaluasi pembelajaran	a) Membantu siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dipelajari yang telah dipelajat sekali b) Bersama siswa menyimpulkan pembelajaran c) Mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar	a) Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari b) Menjawab teori yang diberikan guru titik

METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN 1 Temukus Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng, Subjek penelitian yang dilakukan adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Temukus yang berjumlah 30 orang. Dalam penelitian ini siswa menggunakan penerapan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) berbantu media gambar.

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari dua siklus model Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang menggunakan komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dalam suatu system spiral yang saling terkait (Sukardi, 2007).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki serta meningkatkan

kualitas pembelajaran, sebagaimana pendapat Suyanto, 1997; Hasan, dkk., 1997 (dalam Kasbolah dan Sukarnyana, 2006), bahwa tujuan akhir dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan (1) kualitas praktik pembelajaran di sekolah, (2) relevansi Pendidikan, (3) mutu hasil Pendidikan, dan (4) efisiensi pengelolaan Pendidikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri 1 Temukus Kecamatan Banjar terkait hasil belajar PKn Konsep Norma melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (*Group Investigation*) yang dilaksanakan dalam perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II secara lengkap dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis Hasil Tes Formatif Pra Siklus Pkn

No	Rentang	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	51 – 60	22	70.96%	Kurang
2	61 – 70	4	12.90%	Cukup
3	71 – 80	-	-	baik
4	81 -90	-	-	Sangat baik
5	91 -100	-	-	Memuaskan
Jumlah		31		

Tabel diatas diperoleh dari hasil kegiatan pemebelajaran sebelum dilakukan motede peneitian

Tabel 3. Analisis Hasil Tes Formatif Siklus I

No	Rentang	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	51 – 60	22	70.96%	Kurang
2	61 – 70	5	16.90%	Cukup
3	71 – 80	-	-	baik
4	81 -90	-	-	Sangat baik
5	91 -100	-	-	Memuaskan
Jumlah		31		

Tabel diatas diperoleh setelah peneliti melakukan pemberian materi dengan sesederhana.

Tabel 4. Analisis Hasil Tes Formatif Siklus II

No	Rentang	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	51 – 60	3	9,67%	Kurang
2	61 – 70	13	41,93%	Cukup
3	71 – 80	11	35,48	baik
4	81 -90	4	12,90%	Sangat baik
5	91 -100			Memuaskan
Jumlah		31	100%	

Hasil yang diperoleh pada siklus II sesuai daftar tabel di atas setelah dianalisis diperoleh hasil yang baik .

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dilaksanakan dari pra

siklus sampai siklus II dapat dilihat dalam bentuk tabel rekapitulasi kegiatan per siklus sebagai berikut tabel 5:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Konsep Norma Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe GI (*Group Investigation*)

No	Siklus	Rata-rata
1	Prasiklus	50
2	Siklus I	60,96
3	Siklus II	75,16

Berdasarkan tabel tersebut dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan model pembelajaran cooperative Tipe grup investigasi pada setiap siklus menunjukkan peningkatan yang sangat berarti, artinya hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada akhir siklus mencapai ketuntasan minimum yang telah di tentukan.

Persentase hasil belajar siswa dari Prasiklus sampai Siklus II berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dilaksanakan dari pra siklus sampai siklus II jika dipersentasekan dapat dilihat dalam bentuk tabel rekapitulasi kegiatan per siklus ditunjukkan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel. 6 Persentase Ketuntasan Hasil Evaluasi PKn

No	Siklus	Persentase
1	Prasiklus	12,90%
2	Siklus I	29,03%
3	Siklus II	90,32%

Berdasarkan data di atas, hasil belajar mengalami peningkatan dari tiap siklusnya, ini berarti bahwa penggunaan Metode Media Gambar dengan Model Pembelajaran Cooperative Tipe GI (Grup Investigasi) dalam pembelajaran PKN pada konsep Norma di kelas III SD Negeri 1 Temukus telah dilaksanakan dengan

baik dan mencapai hasil yang maksimal dan mecapai ketuntasan belajar.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui pembelajaran siklus I dan siklus II dengan materi Norma dikelas III SD Negeri 1 Temukus Kecamatan Banjar

Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2016/2017, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan metode media gambar melalui pendekatan model cooperative Tipe GI (grup Investigasi) telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan ini terjadi pada siklus I maupun siklus II dengan bukti adanya peningkatan pada : Pelaksanaan pembelajaran konsep PKn materi Norma dengan menggunakan model pembelajaran cooperative Tipe GI (grup Investigasi) di kelas III SD Negeri 1 Temukus Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng, terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa, hal ini berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan jika dipersentasekan prasiklus 12,90%, siklus 1 29,03%, pada siklus 2 naik lagi menjadi 90,32%. Penggunaan model pembelajaran cooperative Tipe GI (grup Investigasi) dalam pembelajaran konsep Norma di kelas III SD Negeri 1 Temukus Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat terlihat dari perolehan nilai rata-rata kelas dari hasil tes siswa pada setiap tahapan siklus semakin meningkat yaitu, nilai rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 50, pada siklus I sebesar 60,96, dan pada siklus II sebesar 75,16.

SARAN

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri 1 Temukus Kecamatan Banjar Kabupaten

Buleleng peneliti kemukakan saran dan tindak lanjut sebagai berikut: 1)Guru sebaiknya mengusahakan media pembelajaran benda-benda konkret yang berada disekitar siswa dapat menghilangkan verbalisme dan menyenangkan. 2)Guru harus memberi motivasi dan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan. 3)Guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. 4)Di era kompetisi siswa perlu dilatih untuk berani mengemukakan pendapat oleh karena itu latihan membimbing kawan-kawannya dalam melakukan bermain peran merupakan ajang latihan yang cukup kreatif. 5)Siswa perlu dilatih untuk bergaul dan bekerjasama yang harmonis dalam kelompoknya dengan kegiatan yang positif. Oleh karena itu bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas tertentu merupakan cara yang efektif untuk melatih sifat social pada siswa.

DAFTAR RUJUKAN:

- Elizma, Rachmaeh Noer. 2014. *Mengapa Pendidikan Kewarganegaraan Dipelajari Sampai di Perguruan Tinggi*.
https://www.kompasiana.com/rachmaehnoer/mengapa-pendidikan-kewarganegaraan-dipelajari-sampai-di-perguruan-tinggi_54f7ca71a333119a1d8b4a9f
- Kasbolah, Kasihani E.S. dan Sukarnyana, I Wayan. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rusman. 2013. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Sardiman, A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. 2012. *Cooperative Learning: theory, research and practice*. London: Allyman Bacon. Alih bahasa oleh Narulita Yusron. 2012. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudarmanto. 2016. *Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Sunrise.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wingkel, W.S. 2012. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wiratama, Yudi Ari. 2014. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (*Group Investigation*). <https://yudi-wiratama.blogspot.co.id/2014/01/modelpembelajaran-kooperatif-tipe.html?m=1>